

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kajian Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, atau 28 Agustus 1985 M. Pada awal berdirinya, materi, sarana dan prasarana di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum masih begitu sederhana dan jumlah santrinya pun masih bisa dihitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat para santrinya.

Seluruh santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum diwajibkan untuk tinggal di asrama dalam lingkungan pondok pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah peminat Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum semakin bertambah setiap tahunnya. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana secara bertahap pun ditambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan wajar.

Pada tahun 1993 M, didirikanlah masjid di lingkungan pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang majlis ta'lim yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, selanjutnya pada tahun 1987 M pendiri memiliki keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri tetapi masih terkendala oleh beberapa faktor. Setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla, akhirnya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri berhasil didirikan pada tahun 1995 M. Selain itu, pada tahun yang sama Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum juga mulai membuka program Tahfidzul Qur'an putra dan putri.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum memiliki visi, misi dan tujuan dalam mendidik para santri dan santriwatinya, yakni sebagai berikut:

- 1) Visi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ialah menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama masyarakat dan negara.
- 2) Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum ialah:
 - a) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran
 - b) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh
 - c) Memberikan pendidikan islami 24 jam terhadap anak didik.

3) Tujuan dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ialah:

- a) Mewujudkan Putra dan Putri yang saleh dan salehah dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta ta'at kepada Rasul-Nya.
- b) Memiliki akhlaq dan adab yang baik , taat dan berbakti kepada orang tua serta mengabdikan diri bagi kemaslahatan Agama, Ummat dan Negara sesuai dengan Syariat Islam.
- c) Berpengetahuan Agama Islam yang mendalam sehingga mengerti sepenuhnya akan tujuan hidup, kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah dan makhluk-Nya.
- d) Mempunyai kemampuan menelaah kitab-kitab berbahasa Arab dengan baik dan disertai dengan hapal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kemampuan.

Adapun jumlah santri maupun santriwati pada tahun pelajaran 1442/1443

H di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ialah sebagai berikut:¹

TABEL 4. 1 JUMLAH SANTRI/SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM

Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Santriwati
1 (VII)	115	58
2 (VIII)	119	98
3 (IX)	71	62
4 (X)	36	31
5 (XI)	28	16
6 (XII)	36	15
Jumlah	405	280

¹“Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar,” November 2021.

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terletak di Jalan Alalak Tengah Rt. 15 Rw. 08 No. 32 Banjarmasin utara Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustadz Muhammad Amin (Alm) dan KH. Muhammad Jahri Simin. Pada mulanya, cikal bakal pondok pesantren ini ialah didirikannya Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) pada 10 Januari 1955. Lalu, pada 16 Juli 2007 barulah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah mulai dibangun.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki 3 jenjang pendidikan yang dikelola, yakni:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (Wustha)
- 3) Madrasah Aliyah (Ulya)

Adapun mengenai visi, misi, tujuan pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Visi dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah Menjadikan sekolah unggulan dalam bidang keagamaan.
- 2) Misi dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari:
 - a) Mencerdaskan anak didik dan berpengetahuan keagamaan yang cukup
 - b) Menjadikan anak didik berakhlak terpuji
- 3) Tujuan Pendidikan dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah antara lain:

- a) Menyediakan pendidikan keagamaan yang berkualitas secara kontinyu.
- b) Membekali anak didik dengan pengetahuan umum yang relevan.
- c) Menciptakan suasana pendidikan harmonis dan kondusif dengan lingkungan.

Pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebagai berikut:²

TABEL 4. 2 JUMLAH SANTRI/SANTRIWATI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Santriwati
10 Ulya	20	18
11 Ulya	14	17
12 Ulya	13	15
Jumlah	47	50

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi prosedur penelitian menjadi dua bagian, yakni tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melalui tahap persiapan penelitian terlebih dahulu, antara lain:

- 1) Menelaah permasalahan yang ada di lapangan
- 2) Menentukan variabel-variabel penelitian serta responden penelitian
- 3) Membuat rumusan masalah penelitian

²“Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin,” November 2021.

- 4) Mengkaji studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang tepat terkait variabel-variabel yang akan diteliti
- 5) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni alat ukur skala *khauf*, kontrol diri, dan disiplin salat fardu
- 6) Menentukan kriteria responden penelitian
- 7) Melakukan *professional judgement* skala penelitian kepada 3 orang Dosen Psikologi. Berikut nama-nama professional judgement dalam penelitian ini, antara lain:

TABEL 4. 3 NAMA-NAMA *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

No.	<i>Professional Judgement</i>	Pekerjaan	Spesialisasi
1	Dr. Taufik Hidayat, M. Kes. Psi	Dosen dan Praktisi Psikologi Klinis	Psikologi Klinis
2	Mubarak, MA	Dosen	Psikologi Sains
3	Aziza Fitriah, M. Psi, Psikolog	Dosen dan Praktisi Psikologi Klinis	Psikologi Klinis

- 8) Melakukan uji coba instrumen dengan menyebar skala kepada 97 remaja di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Tamban
- 9) Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang telah dibagikan pada uji coba. Hal ini dilakukan agar hasil dari uji validitas dan reliabilitas ini selanjutnya dapat digunakan pada saat pengambilan riset penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan membagikan skala secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni kepada 62 remaja di Pondok

Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dan 50 remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Proses pengambilan data sendiri dilakukan pada hari yang berbeda. Di mana, pengambilan data di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dilakukan pada hari Jum'at tanggal 5 November 2021, sedangkan pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dilakukan pada hari Senin tanggal 8 November 2021.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Gambaran Responden Berdasarkan Kelas

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

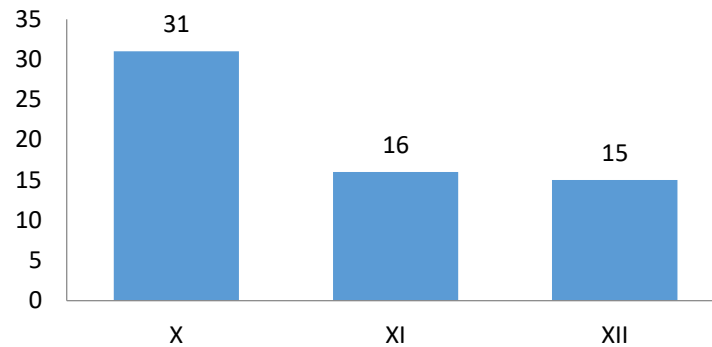
Gambaran responden berdasarkan kelas pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 4 GAMBARAN RESPONDEN PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI BERDASARKAN KELAS

Kelas	Frekuensi	Presentase%
X	31	50%
XI	16	25,8%
XII	15	24,2%
Total	62	100%

Jumlah responden pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebanyak 62 santriwati. Di mana, 31 responden berasal dari kelas X dengan persentase 50%, 16 responden dari kelas XI dengan persentase 25,8% dan 15 responden (24,2%) merupakan santriwati kelas XII.

Berikut diagram batang gambaran responden Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum berdasarkan kelas, antara lain:



Gambar 4. 1 Diagram Responden Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Berdasarkan Kelas

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

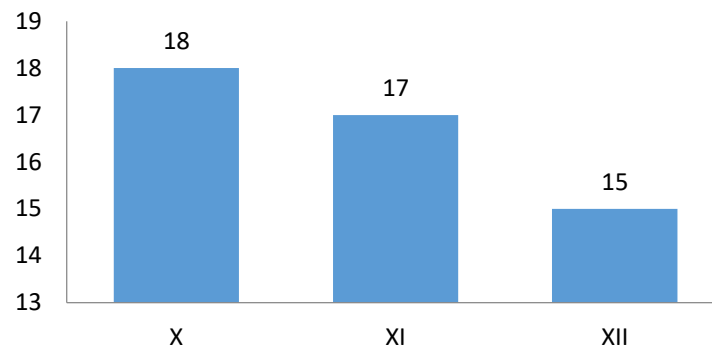
Gambaran responden berdasarkan kelas pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 5 GAMBARAN RESPONDEN PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH BERDASARKAN KELAS

Kelas	Frekuensi	Presentase%
X	18	36%
XI	17	34%
XII	15	30%
Total	50	100%

Jumlah responden pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebanyak 50 santriwati. Di mana, ada 18 responden berasal dari kelas X (36%), 17 responden dari kelas XI (34%) dan 15 responden merupakan santriwati kelas XII (30%).

Di bawah ini tersaji gambaran responden Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berdasarkan kelas, yakni sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Responden Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Berdasarkan Kelas

2. Gambaran Responden Berdasarkan Kategori Usia

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

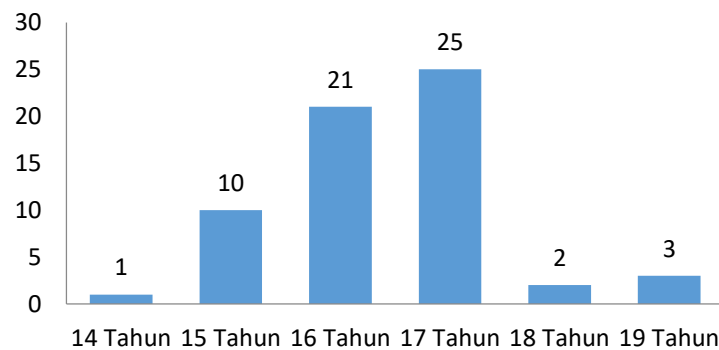
Berikut gambaran responden pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri berdasarkan kategori usia, yakni:

TABEL 4. 6 GAMBARAN RESPONDEN PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 Tahun	1	1,6%
15 Tahun	10	16,1%
16 Tahun	21	33,9%
17 Tahun	25	40,3%
18 Tahun	2	3,2%
19 Tahun	3	4,8%
Total	62	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rentang usia responden pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah berkisar antara 14 sampai dengan 19 tahun. Di mana, mayoritas responden berusia 17 tahun dengan jumlah 25 responden dan usia 16 tahun sebanyak 21 tahun.

Gambaran responden Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum berdasarkan usia juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4. 3 Diagram Responden Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Berdasarkan Usia

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

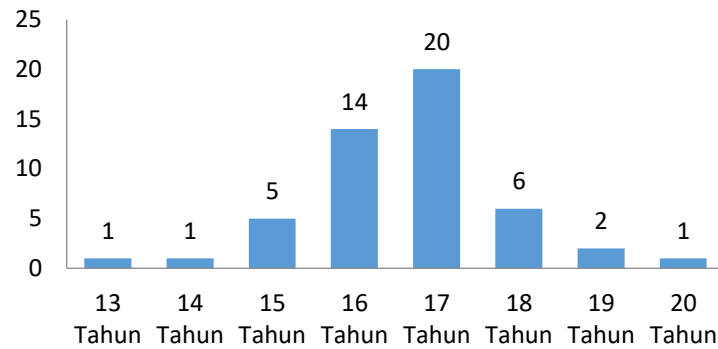
Adapun gambaran responden pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berdasarkan kategori usia, ialah:

TABEL 4. 7 GAMBARAN RESPONDEN PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 Tahun	1	2%
14 Tahun	1	2%
15 Tahun	5	10%
16 Tahun	14	28%
17 Tahun	20	40%
18 Tahun	6	12%
19 Tahun	2	4%
20 Tahun	1	2%
Total	50	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rentang usia responden pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah berkisar antara 13 sampai dengan 20 tahun. Di mana, responden ialah berusia 17 tahun, yakni ada 20 responden.

Adapun gambaran responden Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berdasarkan usia juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4. 4 Diagram Responden Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Berdasarkan Usia

C. Kategorisasi Data Penelitian

1. Deskriptif Kategorisasi *Khauf*

Pada penelitian ini peneliti membagi *khauf* menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dengan menetapkan skor standar pada setiap kategori. Penetapan skor standar setiap kategori tersebut merupakan hasil dari perhitungan nilai mean (M) hipotetik dan nilai standar deviasi (SD) hipotetik yang diperoleh dari hasil perhitungan normatif berikut ini:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi (SD) hipotetik, yakni:

$$\begin{aligned} SD &= (X_{\max} - X_{\min})^{1/2} \\ &= (80 - 20)^{1/2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

SD : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$: Skor maksimum (jumlah aitem x skor tertinggi) $\rightarrow (20 \times 4)$

$X_{\min}$: Skor minimum (jumlah aitem x skor terendah) $\rightarrow (20 \times 1)$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari skala *khauf*, maka langkah selanjutnya ialah menentukan jenjang kategori skor *khauf*, yakni sebagai berikut:

Sangat Rendah : $X \leq (\text{Mean} - 1SD)$

: $X \leq 40$

Rendah : $(\text{Mean} - 1SD) < X \leq \text{Mean}$

: $40 < X \leq 50$

Tinggi : $\text{Mean} < X \leq (\text{Mean} + 1SD)$

: $50 < X \leq 60$

Sangat Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1SD)$

: $X > 60$

Setelah skor jenjang kategori sudah ditentukan maka dilanjutkan dengan menganalisis kategori *khauf* baik pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni sebagai berikut:

a. Kategorisasi *Khauf* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Adapun kategorisasi *khauf* pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

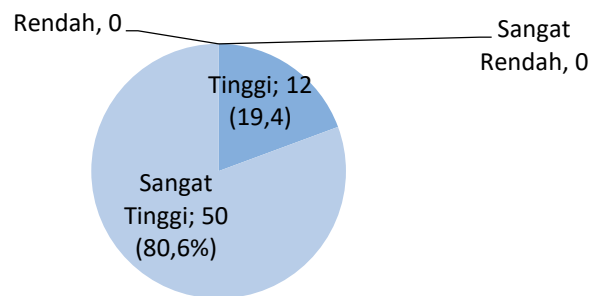
TABEL 4. 8 KATEGORISASI SKOR *KHAUF* PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%
Rendah	$40 < X \leq 50$	0	0%
Tinggi	$50 < X \leq 60$	12	19,4%
Sangat Tinggi	$X > 60$	50	80,6%
Total		62	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri tidak terdapat remaja dengan tingkat *khauf* sangat rendah maupun rendah, yang berarti bahwa tidak ada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang tidak takut dan tidak taat kepada Allah. Lalu, terdapat 12 responden memiliki tingkat *khauf* tinggi dengan persentase 19,4%, yang mana pada tingkatan ini mereka merasa takut kepada Allah dan takut akan siksa-Nya namun masih tetap melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Kemudian, ada 50 responden yang memiliki tingkat *khauf* sangat tinggi dengan persentase 80,6%, yang berarti bahwa 50 remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

senantiasa merasa takut kepada Allah sehingga ia akan selalu mawas diri karena ia takut Allah akan membencinya jika ia melakukan kesalahan.³

Adapun diagram lingkaran kategorisasi *khauf* pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 5 Diagram Kategori *Khauf* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

b. Kategorisasi *Khauf* Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut tabel kategorisasi *khauf* pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni:

TABEL 4. 9 KATEGORISASI SKOR *KHAUF* PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

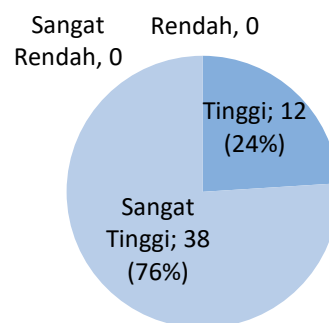
Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%
Rendah	$40 < X \leq 50$	0	0%
Tinggi	$50 < X \leq 60$	12	24%
Sangat Tinggi	$X > 60$	38	76%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden memiliki tingkat *khauf* yang tinggi dengan persentase 24%, yang berarti bahwa remaja pada tingkatan ini sebenarnya merasa takut kepada Allah dan takut akan

³Casmini, Taufik Nurfadhi, dan Putri Kusumaningrum, "Penanaman Khauf dan Raja' dalam Pendidikan Karakter Remaja," *Syifa al-Qulub* 5, no. 2 (2021): 129.

siksa-Nya namun ia masih tetap mengerjakan hal-hal yang tidak Allah sukai. Sedangkan remaja yang memiliki tingkat *khauf* sangat tinggi, ia akan senantiasa merasa takut kepada Allah sehingga ia lebih mawas diri dan menjaga dirinya dari hal-hal yang akan membuat Allah membencinya. Di mana, ada 38 responden dengan persentase 76% yang berada pada tingkatan ini. Sementara itu, tidak ada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki tingkat *khauf* sangat rendah ataupun rendah, yang artinya bahwa tidak ada remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak takut dan tidak menaati Allah.⁴

Adapun diagram lingkaran kategorisasi *khauf* pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 6 Diagram Kategori *Khauf* Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

2. Deskriptif Kategorisasi Kontrol Diri

Dalam penelitian ini kontrol diri terbagi menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dengan menetapkan skor standar pada setiap kategori. Penetapan skor standar setiap kategori tersebut merupakan

⁴Casmini, Taufik Nurfadhi, dan Putri Kusumaningrum, "Penanaman Khauf dan Raja' dalam Pendidikan Karakter Remaja," 129.

hasil dari perhitungan nilai mean (M) hipotetik dan nilai standar deviasi (SD) hipotetik yang diperoleh dari hasil perhitungan normatif berikut ini:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi (SD) hipotetik, yakni:

$$\begin{aligned} SD &= (X_{\max} - X_{\min})^{\frac{1}{6}} \\ &= (68 - 17)^{\frac{1}{6}} \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

SD : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$: Skor maksimum (jumlah aitem x skor tertinggi) $\rightarrow (17 \times 4)$

$X_{\min}$: Skor minimum (jumlah aitem x skor terendah) $\rightarrow (17 \times 1)$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari skala kontrol diri, maka langkah selanjutnya ialah menentukan jenjang kategori skor kontrol diri, yakni sebagai berikut ini:

Sangat Rendah : $X \leq (\text{Mean} - 1SD)$

$$: X \leq 34$$

Rendah : $(\text{Mean} - 1SD) < X \leq \text{Mean}$

$$: 34 < X \leq 42,5$$

Tinggi : $\text{Mean} < X \leq (\text{Mean} + 1SD)$

$$: 42,5 < X \leq 51$$

Sangat Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

: $X > 51$

Setelah skor jenjang kategori sudah ditentukan maka dilanjutkan dengan menganalisis kategori kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni sebagai berikut:

a. Kategorisasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Di bawah ini dapat dilihat tabel kategorisasi kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, yakni sebagai berikut:

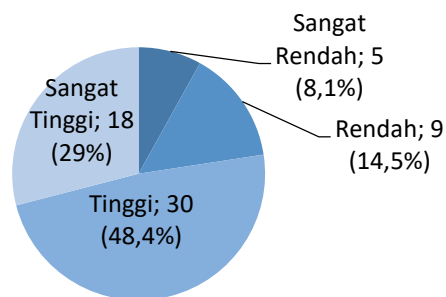
TABEL 4. 10 KATEGORISASI SKOR KONTROL DIRI PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 34$	5	8,1%
Rendah	$34 < X \leq 42,5$	9	14,5%
Tinggi	$42,5 < X \leq 51$	30	48,4%
Sangat Tinggi	$X > 51$	18	29%
Total		62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang memiliki tingkat kontrol diri yang sangat rendah adalah sebanyak 5 responden (8,1%), di mana mereka masih belum mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya serta masih tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan menyebabkan terjadinya hal-hal negatif. Selanjutnya terdapat 9 responden (14,5%) dengan tingkat kontrol diri rendah, yang mana remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung masih sulit dalam mengendalikan emosi mereka. Lalu, terdapat 30 remaja (48,4%) yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, yang bermakna bahwa remaja pada tingkatan ini sudah mampu mengatur dan mengendalikan perilakunya. Kemudian, ada 18 remaja (29%) yang

memiliki tingkat kontrol diri yang sangat tinggi, yakni mereka berperilaku lebih positif dengan melakukan berbagai pertimbangan sebelum bertindak dan mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.⁵

Berikut diagram lingkaran kategorisasi kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri:



Gambar 4. 7 Diagram Kategori Kontrol Diri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

b. Kategorisasi Kontrol Diri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Adapun tabel kategorisasi kontrol diri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebagai berikut:

TABEL 4. 11 KATEGORISASI SKOR KONTROL DIRI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

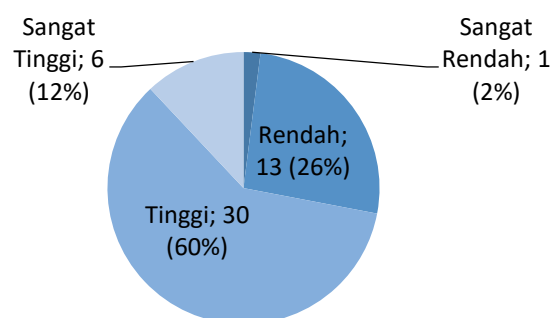
Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 34$	1	2%
Rendah	$34 < X \leq 42,5$	13	26%
Tinggi	$42,5 < X \leq 51$	30	60%
Sangat Tinggi	$X > 51$	6	12%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 1 remaja (2%) di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki tingkat kontrol diri yang

⁵Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counselig* 3, no. 2 (Agustus 2019): 66.

sangat rendah, yang mana mereka masih belum mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya serta masih tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan menyebabkan terjadinya hal-hal negatif. Selanjutnya terdapat 13 responden (26%) dengan tingkat kontrol diri rendah, di mana remaja yang berada pada tingkatan ini masih belum dapat mengendalikan emosi dan perilakunya dengan baik serta cenderung berperilaku tanpa pertimbangan yang matang. Kemudian, remaja yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi sebanyak 30 responden (60%), hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat kontrol diri tinggi sudah mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya dengan baik. Sedangkan remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang sangat tinggi ada sebanyak 6 responden (12%) dengan makna bahwa 6 remaja tersebut dapat berperilaku lebih positif dengan melakukan pertimbangan sebelum bertindak dan sudah mampu bertanggung jawab.⁶

Berikut diagram lingkaran kategorisasi kontrol diri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah:



Gambar 4. 8 Diagram Kategori Kontrol Diri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

⁶Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," 66.

3. Deskriptif Kategorisasi Disiplin Salat Fardu

Pada penelitian ini peneliti membagi disiplin salat fardu menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dengan menetapkan skor standar pada setiap kategori. Penetapan skor standar setiap kategori tersebut merupakan hasil dari perhitungan nilai mean (M) hipotetik dan nilai standar deviasi (SD) hipotetik yang diperoleh dari hasil perhitungan normatif berikut ini:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (168 + 42) \\ &= 105 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi (SD) hipotetik, yakni:

$$\begin{aligned} SD &= (X_{\max} - X_{\min})^{\frac{1}{6}} \\ &= (168 - 42)^{\frac{1}{6}} \\ &= 21 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

SD : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$: Skor maksimum (jumlah aitem x skor tertinggi) $\rightarrow (42 \times 4)$

$X_{\min}$: Skor minimum (jumlah aitem x skor terendah) $\rightarrow (42 \times 1)$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari skala disiplin salat fardu, maka langkah selanjutnya ialah menentukan jenjang kategori skor disiplin salat fardu, yakni sebagai berikut ini:

- Sangat Rendah : $X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 : $X \leq 84$
- Rendah : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq \text{Mean}$
 : $84 < X \leq 105$
- Tinggi : $\text{Mean} < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $105 < X \leq 126$
- Sangat Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $X > 126$

Setelah skor jenjang kategori sudah ditentukan maka dilanjutkan dengan menganalisis kategori disiplin salat fardu baik pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni sebagai berikut:

- a. Kategorisasi Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Berikut tabel kategorisasi disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, yakni:

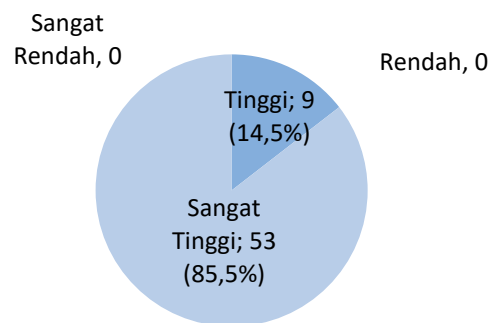
TABEL 4. 12 KATEGORISASI SKOR DISIPLIN SALAT FARDU PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 84$	0	0%
Rendah	$84 < X \leq 105$	0	0%
Tinggi	$105 < X \leq 126$	9	14,5%
Sangat Tinggi	$X > 126$	53	85,5%
Total		62	100%

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa tidak ada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang memiliki tingkat disiplin salat fardu yang sangat rendah dan rendah. Adapun remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang memiliki tingkat disiplin salat fardu yang tinggi terdapat 9 responden (14,5%). Sedangkan remaja yang memiliki tingkat disiplin salat fardu yang sangat tinggi ada sebanyak 53 responden (85,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri tergolong sangat tinggi. Dalam persentase tingkat sangat tinggi ini ada indikasi bahwa remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri menjalani rutinitas salat fardu dengan baik dan disiplin. Di mana, remaja yang memiliki disiplin salat fardu yang baik akan senantiasa mengingat Allah yang telah memberikannya kehidupan sehingga menghindarkan dirinya dari kemalasan serta senantiasa merasa takut dan resah saat melakukan kesalahan dan kelalaian dalam menunaikan salat.⁷

⁷Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 175.

Di bawah ini tersaji diagram batang untuk melihat gambaran kategorisasi disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, yakni sebagai berikut:



Gambar 4. 9 Diagram Kategori Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

b. Kategorisasi Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Adapun kategorisasi disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

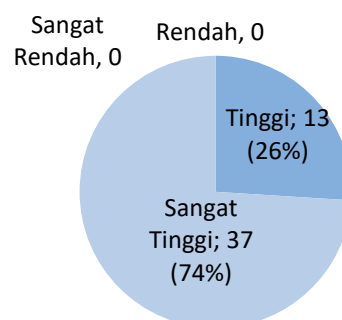
TABEL 4. 13 KATEGORISASI SKOR DISIPLIN SALAT FARDU PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIAH

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 84$	0	0%
Rendah	$84 < X \leq 105$	0	0%
Tinggi	$105 < X \leq 126$	13	26%
Sangat Tinggi	$X > 126$	37	74%
Total		62	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat 13 santriwati yang memiliki tingkat disiplin salat fardu yang tinggi (26%), dan 37 santriwati yang memiliki tingkat disiplin salat fardu yang sangat tinggi (74%). Sedangkan pada tingkatan disiplin salat fardu yang sangat rendah ataupun rendah, tidak ada remaja Pondok

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki disiplin salat fardu pada tingkatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki tingkat disiplin salat fardu yang tergolong sangat tinggi. Di mana, persentase tingkat sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah melaksanakan salat fardu dengan baik dan disiplin. Di mana, remaja yang memiliki disiplin salat fardu yang baik selalu mengingat Allah sehingga terhindar dari kemalasan serta selalu merasa takut dan resah saat melakukan kesalahan dan kelalaian dalam menunaikan salat.⁸

Di bawah ini tersaji diagram batang kategorisasi disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Diagram Kategori Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

D. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melaksanakan analisis regresi linier sederhana, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Di mana, sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linier. Adapun uji

⁸Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 175.

asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.⁹ Penghitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 25* dengan analisis *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Di mana, distribusi normal bermakna bahwa distribusi tersebut bersifat simetris dengan mean, median, dan modus yang berada dipusat.¹⁰

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Berikut tabel hasil uji normalitas terhadap alat uji pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri:

TABEL 4. 14 HASIL UJI NORMALITAS PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Khauf</i>	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol Diri	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Disiplin Salat Fardu	0,175	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi masing-masing alat uji bernilai lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang

⁹Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 80.

¹⁰ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 87.

terdistribusi normal, yakni distribusi nilai mean, median, dan modus berada di pusat.

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut tabel hasil uji normalitas terhadap alat uji pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah:

TABEL 4. 15 HASIL UJI NORMALITAS PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Khauf</i>	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol Diri	0,195	0,05	Berdistribusi normal
Disiplin Salat Fardu	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Tabel tersebut memperlihatkan nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing alat uji bernilai lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berada dalam sebaran normal atau distribusi nilai mean, median, dan modus yang diperoleh berada di pusat.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linier terhadap variabel terikat (Y) atau tidak.¹¹ Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan, yang berarti bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk satu garis lurus.¹²

¹¹Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*, 20.

¹²*Analisis Regresi untuk Penelitian*, 65.

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Berikut tabel hasil uji linieritas kedua pasang alat uji pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri:

TABEL 4. 16 HASIL UJI LINIERITAS PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Khauf</i> * Kontrol Diri	0,771	0,05	Linier
<i>Khauf</i> * Disiplin Salat Fardu	0,386	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, dapat diketahui bahwa kedua pasang alat uji menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal itu bermakna bahwa *khauf* (X) dan kontrol diri (Y) serta disiplin salat fardu (Z) memiliki hubungan yang linier secara signifikan, yang bermakna bahwa *khauf* (X) dan kontrol diri (Y) maupun *khauf* (X) dan disiplin salat fardu (Z) membentuk satu garis lurus.

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut tabel hasil uji linieritas kedua pasang alat uji pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah:

TABEL 4. 17 HASIL UJI LINIERITAS PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Khauf</i> * Kontrol Diri	0,594	0,05	Linier
<i>Khauf</i> * Disiplin Salat Fardu	0,281	0,05	Linier

Hasil uji linieritas pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memperlihatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* yang diperoleh oleh kedua pasang alat uji bernilai lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, variabel bebas (*Khauf*) dan variabel terikat (Kontrol Diri) maupun variabel terikat (Disiplin Salat Fardu) memiliki hubungan linier yang signifikan, di mana baik *khauf* dan kontrol diri maupun *khauf* dan disiplin salat fardu akan membentuk satu garis lurus.

E. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan ialah *khauf* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri maupun disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ataupun di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Selain itu, hipotesis yang kedua ialah adanya perbedaan antara tingkat kontrol diri ataupun disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji *kolmogorov smirnov* dua sampel dengan bantuan program *SPSS for Windows 25*.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹³ Pedoman penentuan keputusan ialah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).¹⁴

¹³Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 133.

¹⁴Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, 65.

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Adapun hasil perhitungan regresi terhadap kedua pasang alat uji pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 18 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Variabel	R	Sig	A	Interpretasi
<i>Khauf</i> * Kontrol Diri	0,464	0,000	0,05	Regresi
<i>Khauf</i> * Disiplin Salat Fardu	0,283	0,000	0,05	Regresi

Berdasarkan tabel 4.24, dapat dilihat bahwa kedua pasang alat uji memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) maupun variabel terikat (Disiplin Salat Fardu) di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, sehingga hipotesis (H_1) diterima.

Adapun nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) dapat dilihat pada nilai R, yakni sebesar 0,464. Hal itu menunjukkan bahwa *khauf* memiliki pengaruh terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri sebesar 46,4%. Sedangkan nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Disiplin Salat Fardu) adalah sebesar 0,283, yang bermakna bahwa *khauf* memberikan pengaruh sebesar 28,3% terhadap tingkat disiplin salat fardu remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut hasil perhitungan regresi terhadap kedua pasang alat uji pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sebagai berikut:

TABEL 4. 19 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

Variabel	R	Sig	A	Interpretasi
<i>Khauf</i> * Kontrol Diri	0,414	0,000	0,05	Regresi
<i>Khauf</i> * Disiplin Salat Fardu	0,356	0,000	0,05	Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua pasang alat uji memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) maupun variabel terikat (Disiplin Salat Fardu) di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sehingga hipotesis (H_2) dapat diterima.

Adapun nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) dapat dilihat pada nilai R, yakni sebesar 0,414 atau 41,4%. Sedangkan nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (*Khauf*) terhadap variabel terikat (Disiplin Salat Fardu) adalah sebesar 0,356 atau 35,6%. Hal tersebut bermakna bahwa *khauf* memberikan pengaruh sebesar 41,4% terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Selain itu, *khauf* juga memengaruhi tingkat disiplin salat fardu remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sebesar 35,6%.

2. Uji Komparasi Kolmogorov Smirnov Dua Sampel

Uji kolmogorov smirnov dua sampel merupakan bagian dari uji statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel

independen jika datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan interval kelas-kelas tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, uji *kolmogorov smirnov* dua sampel dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan hasil tingkat kontrol diri dan disiplin salat fardu antara Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar dengan Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *kolmogorov smirnov* dua sampel ialah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel independen tersebut.¹⁶

a. Uji Komparasi pada Variabel Kontrol Diri

Data distribusi frekuensi kumulatif variabel kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4. 20 DISTRIBUSI KUMULATIF KONTROL DIRI

Kategori (Interval Kelas)	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri		Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah	
	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
Sangat Rendah (17 - 34)	5	5	1	1
Rendah (35 - 42)	9	14	13	14
Tinggi (43 - 51)	30	44	30	44
Sangat Tinggi (52 - 68)	18	62	6	50
Jumlah	62	62	50	50

¹⁵Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, 307.

¹⁶Priyastama, *The Book of SPSS: Pengolahan dan Analisis Data*, 197.

Adapun hasil uji komparasi antara kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4. 21 HASIL UJI KOMPARASI KONTROL DIRI

	N	Mean	Median	SD	P	Ket
Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri	62	46,74	47,00	6,322	0,139	Tidak Signifikan
Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah	50	45,44	46,00	4,586		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebesar 47,00 sedangkan nilai median dari remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah 46,00. Lalu, nilai probabilitas yang dihasilkan ialah 0,139 yang berarti $P > 0,05$. Hal itu bermakna bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sehingga hipotesis (H_3) ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang mewajibkan seluruh santriwatinya untuk asrama tidak berbeda jauh dengan kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama.

b. Uji Komparasi pada Variabel Disiplin Salat Fardu

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi kumulatif disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, antara lain:

TABEL 4. 22 DISTRIBUSI KUMULATIF DISIPLIN SALAT FARDU

Kategori (Interval Kelas)	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri		Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah	
	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
Sangat Rendah (42 - 84)	0	0	0	0
Rendah (85 - 105)	0	0	0	0
Tinggi (106 - 126)	9	9	13	13
Sangat Tinggi (127 - 168)	53	62	37	50
Jumlah	62	62	50	50

Adapun hasil uji komparasi antara disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4. 23 HASIL UJI KOMPARASI KONTROL DIRI

	N	Mean	Median	SD	P	Ket
Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri	62	139,37	141,00	10,155	0,018	Signifikan
Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah	50	132,94	133,00	9,681		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan ialah 0,018 yang berarti nilai $P < 0,05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat disiplin salat fardu secara signifikan antara remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul

Islamiyah, sehingga hipotesis (H_4) dapat diterima. Lalu, nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri sebesar 141,00 lebih besar dari nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sebesar 133,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang mewajibkan seluruh santriwatinya untuk asrama lebih besar dari remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama.

F. Analisis Tambahan

Dalam penelitian ini, analisis tambahan bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan dan kontribusi aspek-aspek *khauf* terhadap variabel kontrol diri maupun variabel disiplin salat fardu, baik pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

1. Sumbangan Efektif tiap Aspek Variabel *Khauf* terhadap Kontrol Diri

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Langkah awal untuk menghitung sumbangsi tiap aspek variabel *khauf* terhadap kontrol diri ialah mencari data koefisien terlebih dahulu dengan bantuan program *SPSS for Windows 25*. Berikut ini tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *khauf* terhadap skala kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, sebagai berikut:

TABEL 4. 24 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH SETIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP KONTROL DIRI PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

<i>Aspek Khauf</i>	B	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	1,247	931,032	1264,731	51,9%
Memeluk ketaatan kepada Allah	0,186	558,548		

Selanjutnya untuk mengetahui persentase (%) sumbangsih tiap-tiap aspek dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$SE_{x_i} = \left| \frac{b_{x_i} \cdot CP \cdot R^2}{Regression} \right|$$

Keterangan:

- b_{x_i} = Koefisien b komponen x
 CP = Cross Product komponen x
 Regression = Nilai regresi
 R^2 = Sumbangan efektif Total

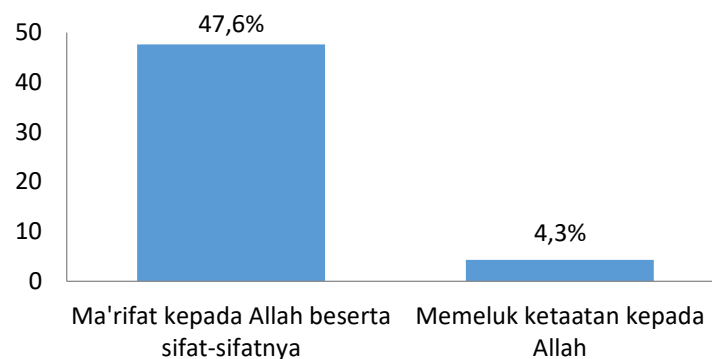
Adapun hasil perhitungan nilai sumbangsih tiap aspek *khauf* terhadap kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebagai berikut:

TABEL 4. 25 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF PADA TIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP KONTROL DIRI PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

<i>Aspek Khauf</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifatnya	47,6%
Memeluk ketaatan kepada Allah	4,3%
Total	51,9%

Berdasarkan tabel 4. 31, dapat diketahui bahwa aspek dari *khauf* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel kontrol diri adalah aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya dengan persentase sebesar 47,6%. Sedangkan aspek memeluk ketaatan kepada Allah memberikan sumbangan efektif sebesar 4,3%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kontrol diri pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

Berikut ini diagram batang sumbangan efektif tiap aspek variabel *khauf* terhadap kontrol diri, yakni:



Gambar 4. 11 Diagram Sumbangan Efektif Aspek *Khauf* terhadap Kontrol Diri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut ini merupakan tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *khauf* terhadap skala kontrol diri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, antara lain:

TABEL 4. 26 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH SETIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP KONTROL DIRI PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIAH

<i>Aspek Khauf</i>	B	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	0,732	317,240	426,461	41,4%
Memeluk ketaatan kepada Allah	0,647	299,960		

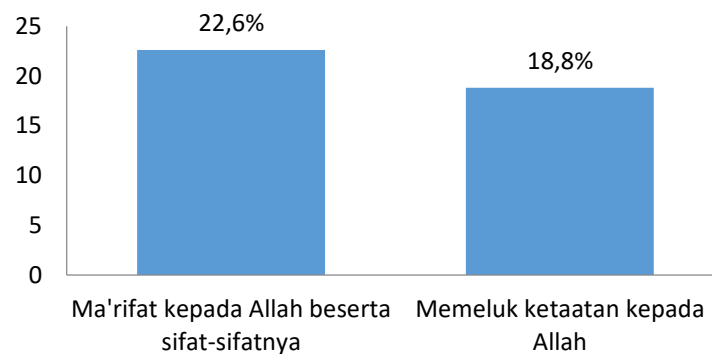
Adapun hasil perhitungan nilai sumbangsih tiap aspek *khauf* terhadap kontrol diri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebagai berikut:

TABEL 4. 27 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF PADA TIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP KONTROL DIRI PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIAH

<i>Aspek Khauf</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	22,6%
Memeluk ketaatan kepada Allah	18,8%
Total	41,4%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek dari *khauf* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel kontrol diri adalah aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya dengan persentase sebesar 22,6%. Sedangkan aspek memeluk ketaatan kepada Allah memberikan sumbangan efektif sebesar 18,8%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kontrol diri pada remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Berikut ini tersaji diagram batang sumbangan efektif tiap aspek variabel *khauf* terhadap kontrol diri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, antara lain:



Gambar 4. 12 Diagram Sumbangan Efektif Aspek *Khauf* terhadap Kontrol Diri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

2. Sumbangan Efektif tiap Aspek Variabel *Khauf* terhadap Disiplin Salat

Fardu

a. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

Langkah awal untuk menghitung sumbangsih tiap aspek variabel *khauf* terhadap disiplin salat fardu ialah mencari data koefisien terlebih dahulu dengan bantuan program *SPSS for Windows 25*. Berikut ini tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *khauf* terhadap skala disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, sebagai berikut:

TABEL 4. 28 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH SETIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP DISIPLIN SALAT FARDU PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Aspek <i>Khauf</i>	B	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	0,147	803,516	2146,904	34,1%
Memeluk ketaatan kepada Allah	1,903	1065,774		

Selanjutnya untuk mengetahui persentase (%) sumbangsih tiap-tiap aspek dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot CP \cdot R^2}{Regression} \right|$$

Keterangan:

b_{X_i} = Koefisien b komponen x

CP = Cross Product komponen x

Regression = Nilai regresi

R^2 = Sumbangan efektif Total

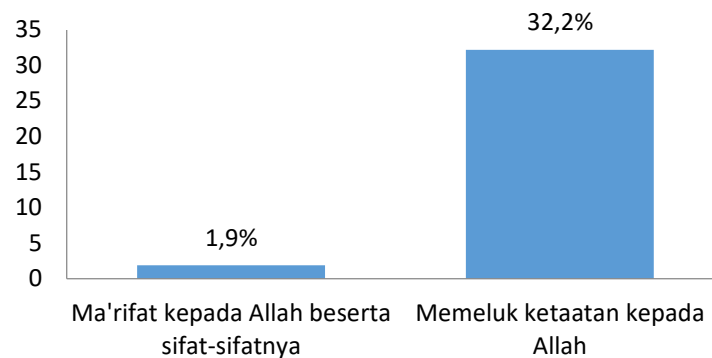
Adapun hasil perhitungan nilai sumbangsih tiap aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebagai berikut:

TABEL 4. 29 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF PADA TIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP DISIPLIN SALAT FARDU PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM PUTRI

Aspek <i>Khauf</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	1,9%
Memeluk ketaatan kepada Allah	32,2%
Total	34,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek dari *khauf* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel disiplin salat fardu adalah aspek memeluk ketaatan kepada Allah dengan persentase sebesar 32,2%. Sedangkan aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya memberikan sumbangan efektif sebesar 1,9%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memeluk ketaatan kepada Allah merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

Adapun diagram batang sumbangan efektif tiap aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebagai berikut:



Gambar 4. 13 Diagram Sumbangan Efektif Aspek *Khauf* terhadap Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri

b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Berikut ini merupakan tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *khauf* terhadap skala disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, antara lain:

TABEL 4. 30 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH SETIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP DISIPLIN SALAT FARDU PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMIYAH

Aspek <i>Khauf</i>	B	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	0,897	567,240	1678,108	36,5%
Memeluk ketaatan kepada Allah	1,822	641,960		

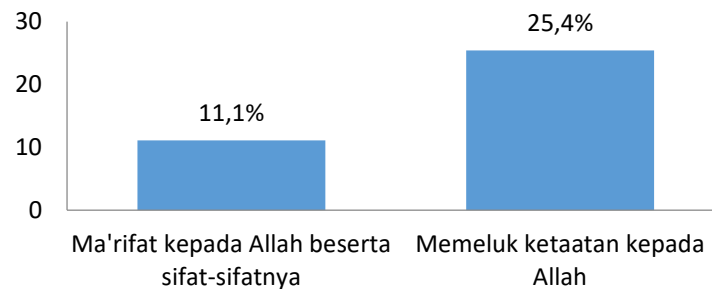
Adapun hasil perhitungan nilai sumbangsih tiap aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebagai berikut:

TABEL 4. 31 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF PADA TIAP ASPEK *KHAUF* TERHADAP DISIPLIN SALAT FARDU PADA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ISLAMİYAH

Aspek <i>Khauf</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya	11,1%
Memeluk ketaatan kepada Allah	25,4%
Total	36,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek dari *khauf* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel disiplin salat fardu adalah aspek memeluk ketaatan kepada Allah dengan persentase sebesar 25,4%. Sedangkan aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya memberikan sumbangan efektif sebesar 11,1%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memeluk ketaatan kepada Allah merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

Di bawah ini tersaji diagram batang sumbangan efektif tiap aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, yakni:



Gambar 4. 14 Diagram Sumbangan Efektif Aspek Khauf terhadap Disiplin Salat Fardu Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

G. Pembahasan

Masa remaja adalah masa yang sangat penting karena masa remaja merupakan masa pencarian identitas untuk menentukan masa depan. Begitu pula dalam Agama Islam, masa remaja merupakan masa yang paling dibanggakan. Di mana, pada masa ini tidak hanya pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja yang perlu diperhatikan, tetapi yang lebih penting ialah mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus menyadari bahwa ketika mereka mengalami perubahan hormon dan fisik, terdapat batasan terhadap apa saja yang boleh mereka lakukan dan tidak.

Islam sangatlah memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan salat, menjaga aurat meskipun di dalam rumah, serta menjaga pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Remaja haruslah senantiasa berusaha untuk selalu dekat dengan

Allah. Salah satunya dengan melakukan rutinitas keagamaan seperti salat berjama'ah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif.¹⁷

Salah satu langkah untuk menjadikan remaja sesuai dengan ajaran Islam ialah dengan memberikan pendidikan berbasis Islami kepada mereka, misalnya menyekolahkan mereka di bangku pesantren. Dengan menyekolahkan remaja di bangku pesantren, banyak pelajaran yang dapat mereka peroleh dan terapkan, salah satunya ialah sifat *khauf*, yang mana *khauf* merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Menurut al-Ghazali, *khauf* ialah suatu getaran dalam hati yang muncul saat adanya prasangka akan menemui sesuatu hal yang tidak disukai.¹⁸ *Khauf* dapat membuat seseorang berpegang teguh pada kaidah Islam.¹⁹ *Khauf* juga dapat menjadi pemicu seseorang untuk menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang. Sehingga individu yang memiliki *khauf* tidak hanya terjaga dari bahaya di dunia tetapi juga dapat terhindar dari siksa di akhirat.²⁰ Rasa takut kepada Allah itulah yang kemudian mendorong individu menjadi takwa kepada Allah, senantiasa mencari Ridha-Nya, mengikuti apa yang diperintah-Nya, meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Rasa takut itu juga akan senantiasa membawa individu kepada keamanan, karena tidak ada jalan untuk mendapatkan

¹⁷Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam," 247.

¹⁸Al-Ghazali, *Minhajul 'Abidin*, trans. oleh Fuad Syaifudin Nur (Jakarta: PT Rene Turos Indonesia, 2020), 314.

¹⁹M. Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 65.

²⁰Al-Ghazali, *Minhajul 'Abidin*, 309.

keamanan kecuali dengan takut kepada Allah.²¹ Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. an-Nazi'at/79: 40-41 berikut ini:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنْ أَهْوَىٰ ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ٤١

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya. (Q.S. an-Nazi'at/79: 40-41)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa *khauf* memiliki keterkaitan dengan kontrol diri individu, yang mana *khauf* mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap kontrol diri. Di mana, *khauf* dapat dikatakan sebagai perisai seseorang dalam pengendalian dirinya. Seseorang yang memiliki *khauf* akan senantiasa mengontrol dirinya agar terhindar dari hal-hal yang dibenci oleh Allah. Dengan *khauf* seseorang akan senantiasa mawas diri dan berhati-hati dalam berperilaku maupun mengambil keputusan karena semata-mata rasa takutnya kepada Allah.²² *Khauf* juga dapat mengarahkan seseorang untuk selalu mengintrospeksi setiap perilakunya, apakah perilakunya tersebut telah sesuai dengan kehendak Allah atau tidak.²³

Keterkaitan antara *khauf* yang dapat memengaruhi kontrol diri juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengaruh *self training khauf* terhadap regulasi emosi pada santriwati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Wafa. Di mana, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self training khauf* memiliki pengaruh positif terhadap

²¹Mei Dwi Jayanti, "Pengaruh Khauf terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang", *Skripsi* (Semarang, UIN Walisongo, 2015), 58.

²²Casmini, Taufik Nurfadhi, dan Putri Kusumaningrum, "Penanaman Khauf dan Raja' dalam Pendidikan Karakter Remaja," 129.

²³Mujib, *Teori Kepribadian: Perspektif Psikologi Islam*, 2017, 295.

regulasi emosi respondennya.²⁴ Sebagaimana yang diketahui bahwa regulasi emosi erat kaitannya dengan kontrol diri, maka hal itu semakin menunjukkan bahwa *khauf* dapat berpengaruh terhadap kontrol diri remaja.

Kontrol diri sendiri pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Di mana, jika seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka orang tersebut dapat menghindari perilaku negatif,²⁵ akan lebih berperilaku positif dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan.²⁶ Adapun dalam Islam, kontrol diri merupakan bagian dari kesabaran yang tertinggi dari bentuk kesabaran lainnya. Hal itu dikarenakan menjauhi larangan yang sebenarnya digemari dan meninggalkan kesenangan dunia yang bersifat sementara demi kesenangan di negeri akhirat mendatang adalah derajat kesabaran yang paling berat. Selain itu, menurut al-Ghazali, seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mengantarkan kepada kekuatan karakter dan kematangan spiritual sehingga ia akan mampu menahan diri dari kesenangan yang dilarang oleh Allah.²⁷

Selain berpengaruh terhadap kontrol diri, *khauf* juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap disiplin salat fardu. Menurut al-Ghazali, seseorang yang menanamkan *khauf* dalam dirinya akan memiliki sikap kehati-hatian, bertaqwa, berserah diri dan mujahadah sehingga ia akan sehat secara

²⁴Himamy Zahrotul M, "Pengaruh Penerapan Self Training Khauf dan Raja' untuk Regulasi Emosi pada Santri di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Besuki Situbondo," *Skripsi* (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 91.

²⁵Soeci Izzati Adlya, A. Muri Yusuf, dan Z. Mawardi Effendi, "The Contribution of Self Control to Students' Discipline," *Journal of Counseling and Educational Technology*, Vol. 3, No. 1, 2020, 2.

²⁶Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," 66.

²⁷Ragwan Mohsen Alaydrus, "Membangun Kontrol Diri Remaja melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience," *Psikologika*, Vol. 22, No. 1, 2017, 20.

jasmani dan rohani. Adapun menurut M. Quraish Shihab, *khauf* merupakan sifat tunduk dan patuh kepada Allah. *Khauf* dapat menjadi dorongan untuk melaksanakan amal shaleh dan menjauhkan diri dari perbuatan negatif. Dalam konteks ibadah, *khauf* berorientasi pada kesempurnaan dalam pengabdian kepada Allah.²⁸ Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki *khauf* akan selalu melaksanakan kewajibannya dengan segera, sebagaimana Firman Allah berikut ini:

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْحَيَرَةِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خُشِعِينَ ٩٠

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami. (Q.S. al-Anbiya/21: 90)

Adapun pengertian disiplin salat fardu sendiri ialah sebuah bentuk kepatuhan dan kesanggupan melaksanakan ibadah salat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan tepat pada waktunya masing-masing dengan penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab. Disiplin salat fardu juga merupakan sebuah sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan individu terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma sebagai salah satu bentuk dasar kesadaran atau kerelaan diri terhadap perintah Allah. Menurut Sulfemi, individu yang memiliki disiplin salat fardu yang baik akan senantiasa ingat kepada Allah sehingga ia akan terhindar dari berbagai hal negatif. Semakin baik mutu salat seseorang maka semakin efektif benteng dirinya dari segala perbuatan negatif.²⁹

²⁸Casmini, Taufik Nurfadhi, dan Putri Kusumaningrum, "Penanaman Khauf dan Raja' dalam Pendidikan Karakter Remaja," 125.

²⁹Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Salat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 175.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *khauf* juga memiliki pengaruh terhadap disiplin salat fardu. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki *khauf* akan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan baik terutama dalam hal salat. Hal itu sebagai bentuk ketaatannya kepada Sang Khalik.

Pemaparan di atas sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Di mana, nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua pasang alat uji pada kedua pondok pesantren tersebut bernilai 0,000 yang berarti $P < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *khauf* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri dan disiplin salat fardu baik pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis (H_1 dan H_2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Selanjutnya, dari hasil penelitian juga dapat diketahui perolehan skor *R Square* pada masing-masing pondok pesantren, yakni pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, *R Square* untuk variabel *khauf* terhadap variabel kontrol diri ialah sebesar 0,464 yang artinya *khauf* memiliki pengaruh terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor selain *khauf*. Sedangkan *R Square* untuk variabel *khauf* terhadap variabel disiplin salat fardu adalah sebesar 0,283 yang berarti bahwa *khauf* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yaitu sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor selain *khauf*.

Sementara itu, pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah perolehan skor *R Square* untuk variabel *khauf* terhadap variabel kontrol diri ialah sebesar 0,414 yang berarti *khauf* memberikan pengaruh sebesar 41,4% terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sementara 58,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain *khauf*. Sedangkan perolehan *R Square* untuk variabel *khauf* terhadap variabel disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebesar 0,356 yang artinya *khauf* juga memengaruhi tingkat disiplin salat fardu remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yakni sebesar 35,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain *khauf* di luar penelitian ini.

Setelah mengetahui bahwa *khauf* memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan disiplin salat fardu, selanjutnya peneliti melakukan uji komparasi. Adapun hasil yang diperoleh terkait variabel kontrol diri dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan yakni 0,139 yang berarti $P > 0,05$. Selain itu, perolehan nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ialah sebesar 47,00 sedangkan nilai median dari remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah 46,00. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang mewajibkan seluruh santriatanya untuk asrama juga tidak berbeda jauh dengan kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama, sehingga hipotesis (H_3) ditolak.

Sedangkan untuk variabel disiplin salat fardu, nilai probabilitas yang diperoleh ialah sebesar 0,018 yang berarti nilai $P < 0,05$. Kemudian, dapat dilihat

juga melalui perolehan nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri (141,00) yang lebih besar dari nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah (133,00). Hal itu menunjukkan bahwa disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang mewajibkan seluruh santriatanya untuk asrama lebih besar dari remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama, sehingga hipotesis (H_4) diterima.

Sementara itu, berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja baik pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah memiliki tingkat *khauf* yang sangat tinggi, kontrol diri yang tinggi dan disiplin salat fardu yang sangat tinggi. Di mana, pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, 50 (80,6%) remaja memiliki tingkat *khauf* yang sangat tinggi, 30 (48,4%) remaja dengan kontrol diri yang tinggi, dan 53 (85,5%) remaja memiliki disiplin salat fardu yang sangat tinggi. Sedangkan pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, tingkat *khauf* yang sangat tinggi dimiliki sebanyak 38 (76%) remaja, kontrol diri yang tinggi sebanyak 30 (60%) remaja, dan tingkat disiplin salat fardu yang sangat tinggi dimiliki oleh 37 (74%) remaja.

Adapun sumbangan efektif setiap aspek *khauf* terhadap variabel kontrol diri pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah menunjukkan hasil yang sama yakni dalam penelitian ini ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kontrol diri pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul

‘Ulum Putri maupun di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Sedangkan hasil sumbangan efektif setiap aspek *khauf* terhadap variabel disiplin salat fardu pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Putri dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dalam penelitian ini ialah aspek memeluk ketaatan kepada Allah yang menjadi aspek yang paling berkontribusi terhadap disiplin salat fardu pada remaja baik di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Putri maupun pada remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

H. Keterbatasan dan Temuan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya menyajikan hasil mengenai *khauf*, kontrol diri dan disiplin salat fardu pada remaja putri di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Putri dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah saja, sedangkan pada remaja putra tidak dilakukan penelitian.
- b. Keterbatasan refrensi mengenai *khauf* dan disiplin salat fardu sehingga peneliti kesulitan menemukan literatur yang relevan.
- c. Terdapat faktor selain variabel *khauf* yang juga memiliki pengaruh terhadap variabel kontrol diri dan variabel disiplin salat fardu, tetapi hal itu tidak dapat dikaji dalam penelitian ini dikarenakan berada di luar ruang lingkup penelitian ini.
- d. Adanya keterbatasan kajian penelitian terdahulu mengenai *khauf*, kontrol diri dan disiplin salat fardu terhadap remaja yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren, sehingga peneliti tidak dapat melihat

perbandingan hasil perolehan data yang diperoleh dengan penelitian terdahulu.

- e. Aspek skala disiplin salat fardu dalam penelitian ini merupakan gabungan dari jenis kedisiplinan dan aspek disiplin salat fardu. Jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan skala disiplin salat fardu dalam penelitian ini hendaknya lebih berfokus pada aspek disiplin salat fardu saja.
- f. Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan *khauf*, sedangkan idealnya *khauf* itu erat kaitannya dengan *raja'*. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *khauf* hendaknya juga mengkaji mengenai *raja'* karena keduanya merupakan satu kesatuan.
- g. Uji komparasi dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai perbandingan perolehan data, tidak dikaji secara mendalam. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan uji komparasi hendaknya menyajikan hasil secara lebih mendalam.
- h. Penelitian ini menggunakan subjek dengan kriteria yang berbeda, yang mana Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem asrama, sedangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin tidak menerapkan asrama. Sehingga peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji uji komparasi diharapkan dapat menggunakan kriteria yang sama.

2. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yang nantinya dapat dikaji pada penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data uji komparasi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat disiplin salat fardu pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Di mana, nilai probabilitas yang diperoleh ialah sebesar 0,018 yang artinya $P < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang menerapkan sistem asrama berbeda secara signifikan dengan dan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama.
- b. Hasil sumbangan efektif dari aspek *khauf* terhadap kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri adalah sebesar 51,9%, dengan persentase masing-masing aspek sebesar 47,6% untuk aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifatnya, dan 4,3% untuk aspek memeluk ketaatan kepada Allah. Sedangkan persentase sumbangan efektif aspek *khauf* terhadap kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebesar 41,4%, yang mana aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya berpengaruh sebesar 22,6%, dan aspek memeluk ketaatan kepada Allah memberikan sumbangan efektif sebesar 18,8%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya merupakan aspek yang

paling berkontribusi terhadap kontrol diri pada remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

- c. Nilai perhitungan sumbangan efektif dari aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri menunjukkan persentase sebesar 34,1%, yang mana 1,9% diberikan oleh aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya, dan 32,2% dipengaruhi oleh aspek memeluk ketaatan kepada Allah. Sementara itu, nilai sumbangan efektif dari aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebesar 36,5%, dengan persentase 11,1% dipengaruhi oleh aspek ma'rifat kepada Allah serta sifat-sifat-Nya, dan 25,4% dipengaruhi oleh aspek memeluk ketaatan kepada Allah. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memeluk ketaatan kepada Allah merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap disiplin salat fardu baik pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.